



## Telaah Buku Teks Pelajaran Membaca Kelas IV Sekolah Dasar

Dedy Irawan<sup>1</sup>, Dhi Bramasta<sup>2</sup>, Fina Yulianingrum<sup>3</sup>, Atikah Mumpuni<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup>Dosen Universitas Muhammadiyah Purwokerto

<sup>3</sup>Guru SDN 1 Gandatapa

<sup>4</sup>Dosen Universitas Muhadi Setiabudi

Received: 17 Juni 2022

Revised: 22 Juni 2022

Accepted: 28 Juni 2022

### Abstract

*Textbooks are a source of student knowledge. The quality of textbooks used as learning resources also determines the results of achieving learning objectives. This study aims to determine the feasibility of books and approaches to learning to read in grade IV elementary school textbooks. This type of research is qualitative research. Sources of data used in this study are primary data in the form of class IV textbooks and secondary data in the form of literature review to complement primary data. Data collection techniques in this study are text analysis and literature study. Data analysis consists of data reduction, data presentation and data verification. The results showed that "Thematic Book of Theme 8" and "Book of Bupena Theme 8" met the feasibility aspect in terms of the suitability of the material with Core Competencies and Basic Competencies. In addition, the two books were also declared eligible according to the criteria from the National Education Standards Agency, which included the appropriateness of content, language, presentation, and graphics. The learning approach in grade IV elementary school textbooks is also considered suitable if used in learning to read. This is because the books "Thematic Theme 8" and "Bupena Theme 8" use a reading learning approach, namely the Contextual Approach and Whole Language Approach. Contextual Approach and Whole Language Approach are considered good to be used in learning because both approaches lead students to be able to play an active role, especially in reading activities.*

**Keywords:** *Textbooks, Elementary School, Feasibility, Approach, Learning to Read*

(\*) Corresponding Author: [dedy.pgisd@gmail.com](mailto:dedy.pgisd@gmail.com)

**How to Cite:** Irawan, D., Bramasta, D., Yulianingrum, F., & Mumpuni, A. (2022). Telaah Buku Teks Pelajaran Membaca Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(10), 15-28. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6785050>

## INTRODUCTION

Perkembangan ilmu teknologi dan pengetahuan menuntut terciptanya masyarakat yang giat belajar. Sekolah merupakan salah satu lembaga formal yang digunakan untuk belajar dan menimba ilmu. Sekolah juga bertujuan untuk dapat merubah tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik dan lebih terarah melalui proses belajar. Proses belajar yang paling efektif dilakukan yaitu membaca. Membaca merupakan salah satu kegiatan yang penting, hampir semua kegiatan dalam kehidupan sehari-hari melibatkan kegiatan membaca. Melalui kegiatan membaca juga peserta didik dapat memperoleh ilmu-ilmu pengetahuan dan informasi dari setiap sumber bacaan.



Proses belajar mengajar selalu melibatkan kegiatan membaca, itulah yang menyebabkan membaca merupakan salah satu kegiatan penting dalam pembelajaran. Membaca adalah suatu proses, strategis, dan interaktif (Kurniawan & Noviana, 2016). Membaca merupakan suatu proses yang dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. Berdasarkan pernyataan tersebut, membaca dapat diartikan suatu proses menerjemahkan simbol tulisan ke dalam bunyi. Membaca merupakan suatu proses penerimaan informasi dan pengetahuan melalui teks.

Kemampuan membaca tidak dapat diperoleh sendiri tetapi harus melalui jalur formal yaitu sekolah. Sekolah memiliki program khusus yang telah direncanakan dan pelatihan-pelatihan yang dapat dilakukan dalam pembelajaran. Mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah salah satu program yang direncanakan secara khusus untuk melatih peserta didik agar dapat memiliki keterampilan berbahasa. Pembelajaran Bahasa Indonesia sangat besar pengaruhnya dalam membentuk kesadaran dan karakter bangsa dan digunakan sebagai landasan dalam menguasai muatan pelajaran lain (Trisna, 2017). Hal tersebut berarti dengan kemampuan berbahasa peserta didik akan terampil dan mampu memahami mata pelajaran lain.

Membaca merupakan keterampilan yang paling utama yang harus dipelajari oleh peserta didik. Hal ini dapat dipahami sebab keberhasilan peserta didik dalam belajar ditentukan oleh kemampuannya dalam membaca. Melalui membaca pula seseorang dapat berkomunikasi dengan tulisan tanpa harus berhadapan langsung dengan penulisnya. Membaca merupakan salah satu aspek yang penting, pembelajaran membaca tidak hanya mengasah kemampuan dalam memahami tulisan tetapi juga mengasah kemampuan untuk berpikir mengolah informasi yang telah dibaca.

Salah satu usaha yang telah dilakukan pemerintah untuk memperbaiki pendidikan di Indonesia yakni dengan memperbaharui kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 2013. Proses belajar yang diterapkan dalam kurikulum 2013 bukan hanya melibatkan guru saja namun peserta didik juga ikut aktif dalam pembelajaran. Hal itulah yang menjadikan kemampuan membaca peserta didik menjadi hal penting yang harus diperhatikan. Melatih kemampuan membaca peserta didik dapat dilakukan dengan pembelajaran membaca. Pembelajaran membaca merupakan serangkaian aktivitas yang dilakukan peserta didik untuk mencapai keterampilan membaca. Pembelajaran membaca juga perlu didukung dengan media yang tepat agar bukan hanya siswa terampil saja, tetapi dapat meningkatkan minat baca siswa (Pratiwi & Hapsari, 2020).

Pembelajaran membaca bukan hanya digunakan untuk melatih kemampuan membaca saja tetapi juga untuk memahami suatu bacaan. Banyak pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran membaca. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan guru dalam proses belajar mengajar akan berpengaruh pada keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga untuk melatih kemampuan membaca peserta didik perlu diterapkan pendekatan pembelajaran membaca yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pendekatan pembelajaran membaca menjadi acuan bagi guru dalam menentukan metode pembelajaran. Pendekatan pembelajaran membaca dianggap sebagai salah satu

usaha untuk meningkatkan mutu penampilan intruksional seorang guru. pendekatan pembelajaran biasanya diterapkan menggunakan media pembelajaran.

Penerapan pembelajaran membaca yang sesuai akan memudahkan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca peserta didik dan memperbaiki kualitas pembelajaran membaca. Upaya lain yang dapat dilakukan untuk memaksimalkan kualitas pembelajaran membaca yaitu dengan menyediakan bahan ajar berupa buku teks pelajaran. Buku teks memiliki kedudukan dan fungsi yang penting dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam pembelajaran di sekolah adalah keberadaan buku teks (Asri, 2017). Buku teks berfungsi sebagai pendukung guru dalam proses pembelajaran, buku teks juga merupakan salah satu sumber pengetahuan bagi peserta didik.

Buku teks dapat digunakan dalam pembelajaran membaca. Buku teks yang hanya memberikan materi tentang pengertian, ciri-ciri, dan unsur yang ada dalam teks tertentu (Yuniar & Zuchdi, 2018). Materi seperti ini sangat cocok untuk pembelajaran membaca. Buku teks menjadi salah satu sarana yang signifikan dalam menunjang proses kegiatan pembelajaran. Buku teks dapat dijadikan pegangan oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran terutama pembelajaran membaca.

Buku teks pelajaran juga bukan hanya dikeluarkan oleh penerbit saja tetapi pemerintah juga mengeluarkan buku teks pelajaran sebagai pegangan guru dan buku pegangan siswa. Buku teks menjadi salah satu sumber pengetahuan peserta didik. Kualitas buku teks pelajaran yang dijadikan sumber pembelajaran turut menentukan hasil pencapaian tujuan pembelajaran. Semakin baik kualitas buku teks, maka semakin baik pula pengajaran mata pelajaran yang ditunjang oleh buku teks tersebut. Buku teks berkualitas wajib memenuhi empat komponen kelayakan yang meliputi kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan kebahasaan, dan kelayakan kegrafikan. Keempat komponen tersebut dijabarkan dalam beberapa indikator yang rinci sehingga guru dapat menerapkannya.

Buku teks menjadi salah satu bahan ajar yang digunakan di sekolah dasar. Minat baca dapat ditumbuhkan pada peserta didik yang duduk di sekolah dasar, dengan banyak membaca maka peserta didik memiliki banyak pengetahuan baru dan kemampuan membaca dengan alur pikiran peserta didik yang telah peserta didik dapatkan (Elendiana, 2020). Berdasarkan pernyataan tersebut, buku teks yang digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran dan berisi tentang materi dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan minat baca.

Buku teks pelajaran yang berisi materi yang digunakan dalam pembelajaran akan membuat peserta didik SD terbiasa untuk membaca sehingga minat baca tersebut akan tumbuh dengan sendirinya, karena kebiasaan membaca untuk mencari materi yang akan dipelajari. Selain itu, dengan membaca peserta didik juga akan memiliki pengetahuan baru dan menambah wawasan karena buku merupakan gudang ilmu. Hal tersebut yang membuat buku teks pelajaran sangat penting digunakan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran di SD, terutama dalam pembelajaran membaca.

Buku teks dijadikan sumber pembelajaran yang turut menentukan hasil pencapaian tujuan pembelajaran. Buku teks juga dapat dikatakan sebagai media yang strategis untuk mengembangkan karakter siswa karena mempengaruhi perkembangan minat, sikap sosial, emosi, dan penalaran siswa (Mumpuni &

Masruri, 2016). Hal itu berarti buku teks bukan hanya disusun dengan sembarang materi tetapi di dalam buku teks tersebut diperlukan juga pendekatan pembelajaran yang digunakan sebagai pendamping materi yang ada di buku teks. Dalam pembelajaran membaca tentu dibutuhkan pegangan guru dan siswa yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Berdasarkan pendapat tersebut buku teks dibuat menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang sedang diterapkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka dilakukan penelitian yaitu menelaah buku teks pelajaran membaca di kelas IV SD ditinjau dari aspek kelayakan dan pendekatan pembelajaran membaca. Buku teks pelajaran yang dimaksud adalah buku yang dikeluarkan penerbit umum maupun yang diterbitkan oleh pemerintah.

## **METHODS**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Metode yang digunakan yaitu metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis hasil telaah buku teks pelajaran, yaitu menganalisis dari aspek kelayakan yaitu kelayakan isi, kelayakan bahasa, kelayakan penyajian, dan kelayakan kegrafikan, serta menganalisis penerapan pendekatan pembelajaran membaca yang tersaji dalam buku teks pelajaran.

Penelitian dilaksanakan di MI Muhammadiyah Karanglewas Kidul, MI Muhammadiyah Singasari, MI Muhammadiyah Sunyalangu, Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2020 sampai Juni 2020.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengumpulkan data, maka dari itu peneliti memerlukan teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ada dua yaitu analisis teks proses analisis berupa teks, objek yang diteliti merupakan struktur dari teks, kosakata, kalimat proposi maupun paragraf untuk menjelaskan dan memaknai suatu teks. Analisis teks digunakan untuk menelaah buku teks pelajaran kelas IV MI Muhammadiyah sehingga memperoleh data yang dibutuhkan dan studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan data dari literatur-literatur yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian ini. Literatur-literatur yang dipilih harus relevan dengan variabel dalam penelitian. Studi pustaka merupakan satu langkah dalam proses pemahaman dan internalisasi makna akan berbagai hal yang terkait dengan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, oleh karena itu peneliti sebagai instrumen harus divalidasi seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang akan diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian baik secara akademik maupun logistik (Sugiyono, 2013).

Analisis teks merupakan proses analisis berupa teks, objek yang diteliti merupakan struktur dari teks, kosakata, kalimat proposi maupun paragraf untuk menjelaskan dan memaknai suatu teks. Analisis teks digunakan untuk menelaah buku teks pelajaran kelas IV MI Muhammadiyah sehingga memperoleh data data yang dibutuhkan.

Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan data dari literatur-literatur yang berkaitan dengan variabel dalam penelitian ini. Literatur-literatur yang dipilih harus relevan dengan variabel dalam penelitian. Studi pustaka merupakan satu langkah dalam proses pemahaman dan internalisasi makna akan berbagai hal yang terkait dengan penelitian.

Analisis data kualitatif bersifat induktif yaitu suatu analisis yang berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pada hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif yaitu data collection, data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

## **RESULTS & DISCUSSION**

### ***Results***

#### **Hasil Telaah Aspek Kelayakan dan Pendekatan Pembelajaran Membaca Pada Buku tematik Pegangan Siswa Tema 8 “Daerah Tempat Tinggalku”**

Hasil telaah yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan kelayakan isi yang berisi tentang kesesuaian materi dengan KI dan KD yang akan dicapai dalam pembelajaran. Submateri-submateri tersebut mencakup empat ranah keterampilan, yaitu keterampilan membaca, keterampilan berbicara, keterampilan menulis dan keterampilan mendengarkan. Submateri yang disampaikan dalam buku tematik tersebut sudah sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. Pada buku tematik keakuaratan materi sudah sesuai fakta-fakta yang disesuaikan dengan kompetensi dasar dan kompetensi inti. Hal ini diketahui dari adanya penugasan mencari cerita rakyat dari daerahnya sendiri. Konsep yang diajarkan sudah sesuai dengan kompetensi dasar dan submateri sehingga tidak menimbulkan multitafsir pada peserta didik. Kegiatan ayo membaca dilengkapi dengan gambar ilustrasi yang sesuai sehingga peserta didik paham tentang bacaan tersebut, namun beberapa kegiatan membaca dalam buku tematik tidak disediakan gambar ilustrasi. Ukuran gambar ilustrasi pada buku teks dan pada bacaan cerita sudah proposional. Kesesuaian materi sebagai pendukung pembelajaran membaca sudah sangat sesuai, hal ini diketahui dari setiap pembelajaran dalam subtema 1, 2, dan 3 terdapat kegiatan ayo membaca dan disediakan banyak bacaan cerita sehingga peserta didik mampu melatih keterampilan membaca. Materi yang dibahas sangat sesuai dijadikan materi pendukung pembelajaran membaca, karena pada subtema 1, 2, dan 3 materi pokok yang dibahas mengenai cerita fiksi. Selain itu pada bagian akhir atau belakang materi terdapat kegiatan literasi. Pada kegiatan ini terdapat empat bacaan cerita dengan judul yang berbeda-beda, dari bacaan tersebut juga peserta didik dapat mengembangkan keterampilan membaca.

Hasil telaah kelayakan penyajian dalam Buku Tematik Tema 8 kelas IV pegangan siswa ini berisi 3 komponen yaitu teknik penyajian materi dalam buku teks pembelajaran, penyajian materi dalam buku teks pembelajaran membaca, kelengkapan penyajian dalam buku teks pelajaran. Teknik penyajian isi secara umum setiap subtema disajikan dengan konsep yang runtut. Penyajian materi setiap pembelajaran disajikan secara runtut dimulai dari keterampilan membaca, keterampilan menulis, dan keterampilan berbicara, hanya saja terdapat satu pembelajaran yang dimulai dengan keterampilan berbicara, keterampilan

membaca, dan keterampilan menulis yaitu pada subtema 3 pembelajaran 4. Kelengkapan penyajian pada Buku Tematik Tema 8 ini sudah menggunakan gambar ilustrasi yang sudah sesuai dengan submateri dan bacaan yang disajikan, namun gambar ilustrasi tersebut belum dicantumkan sumbernya. Setiap pembelajaran disajikan juga penugasan-penugasan yang sesuai dengan kompetensi dasar dan submateri yang dibahas.

Hasil Telaah kelayakan bahasa terdiri dari empat komponen yaitu kesesuaian bahasa yang digunakan dalam penulisan buku teks pelajaran dengan tingkat perkembangan peserta didik, pemakaian bahasa dalam buku teks pelajaran komunikatif, kesesuaian bahasa dalam materi buku teks dengan kaidah bahasa Indonesia, pemakaian bahasa yang memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur berfikir. Bahasa yang digunakan dalam buku teks sangat mudah untuk dipahami peserta didik, tidak ada kata asing yang terdapat dalam buku sehingga akan sangat memudahkan peserta didik dalam memahami bacaan atau materi yang diajarkan. bahasa dalam buku teks ini sangat komunikatif karena menggunakan kata-kata yang mudah untuk dipahami peserta didik, tidak adanya istilah asing yang dapat menyulitkan pemahaman peserta didik. Penulisan kata dalam buku teks sudah sesuai dengan EYD atau kaidah bahasa Indonesia.

Hasil telaah kelayakan kegrafikan terdiri dari tiga komponen yaitu kesesuaian ukuran buku dilihat dari standar IOS maupun dari isi materi dalam buku teks pelajaran. Ukuran tersebut sudah sesuai dengan standar ISO yaitu A4. Desain kulit buku pada buku teks pelajaran sesuai, terdapat tulisan “Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2017” serta terdapat logo pendidikan dan logo kurikulum 2013. Tulisan dan logo bertujuan memberikan informasi kepada pembaca bahwa buku yang dikeluarkan dari pemerintah. Tata letak judul buku berada dibawah tulisan kementerian dengan ukuran yang lebih besar dari tulisan lain. Di bawah judul terdapat keterangan “Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013”. Di bagian bawahnya terdapat gambar ilustrasi dengan ukuran besar dan bagian bawah kiri terdapat keterangan “Buku Siswa SD/MI Kelas IV” artinya, buku tersebut merupakan buku pegangan siswa kelas IV. Huruf pada tulisan menggunakan huruf “Baar Metanoia”. Warna yang digunakan dalam kulit buku sudah sesuai dan tepat dengan kekontrasan yang baik sehingga lebih dapat menarik peserta. Komponen desain isi buku sudah sangat sesuai, huruf yang digunakan pada bagian isi buku yaitu “Baar Metanoia” dengan ukuran 12. Spasi dan margin yang digunakan juga sudah sesuai dan tepat sesuai dengan proposionalnya. Gambar ilustrasi sudah tepat dengan tidak mengganggu judul, teks, maupun halaman sehingga terlihat jelas dan tidak membingungkan. Tata letak judul terdapat dibagian paling atas begitupula dengan subjudul di bagian atas. Nomor halaman diletakan pada bagian bawah kiri. Tulisan pada isi buku juga memiliki daya keterbacaan yang mudah dipahami sehingga pada saat digunakan dalam pembelajaran peserta didik akan lebih mudah paham.

Hasil telaah kriteria kelayakan lain yakni telaah kriteria kelayakan buku teks terdiri dari komponen pendekatan, tujuan, bahan, metode, media, evaluasi, dan bahan. Pendekatan yang digunakan pada Buku Tematik Tema 8 ini adalah pendekatan kontekstual dan pendekatan whole language. Pendekatan kontekstual terdapat tiga tahap membaca pada buku ini, yaitu tahap prabaca, tahap membaca, tahap pasca baca sedangkan pendekatan whole language terdapat sepuluh langkah

pembelajaran. Tujuan penyajian bahan ajar membaca pada buku teks tematik ini secara umum yaitu menyajikan pembelajaran bahasa sebagai sarana komunikasi dan sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan berbahasa pada peserta didik serta mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Adapula tujuan secara khusus yaitu mengajarkan kepada peserta didik kaidah kebahasaan, melatih kemampuan berbahasa, melatih kemampuan memahami serta melatih mengembangkan teks dalam arti luas.

Penyajian bahan ajar membaca pada buku teks sudah sesuai dengan pendekatan yang dipakai yaitu tahapan mengenalkan teks membaca. Metode pengajaran yang digunakan dalam penyampaian bahan ajar membaca ada beberapa variasi yaitu metode ceramah, penugasan, diskusi atau kerja kelompok, dramatisasi, dan praktik. Media pengajaran yang digunakan dalam buku teks ini berupa gambar dan cerita fiksi. Evaluasi yang digunakan pada buku ini yaitu berupa tugas-tugas, praktek yang relevan dengan isi teks dan soal-soal latihan. Penggunaan bahasa pada buku teks ini sudah sesuai dengan kaidah kebahasaan dan komunikatif sehingga memudahkan pemahaman peserta didik.

### **Hasil Telaah Aspek Kelayakan dan Pendekatan Pembelajaran Membaca Pada Buku Bupena**

Hasil telaah kelayakan isi pada buku Bupena, terdapat 3 subtema yang sudah disesuaikan dengan KI dan KD yang akan dicapai serta terdapat submateri-submateri didalamnya yang hampir sama dengan buku tematik pegangan peserta didik. Pada subtema 1, 2, dan 3 hanya mencakup keterampilan membaca, keterampilan menulis dan keterampilan berbicara. Tidak semua pembelajaran terdapat kegiatan membaca. Selain itu, bacaan yang disediakan kebanyakan terdapat pada penugasan-penugasan yang diberikan kepada peserta didik. Buku Bupena ini lebih banyak berisi materi-materi sehingga jika digunakan dalam pembelajaran membaca kurang sesuai, namun jika digunakan sebagai penunjang buku tematik sangat sesuai. Keakuratan fakta dan konsep pada materi pada buku bupena sudah sesuai dengan kompetensi dasar dan submateri yang akan dicapai maupun dibahas. Konsep yang diajarkan pada Buku Bupena ini juga sudah sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai. Tidak semua bacaan terdapat gambar ilustrasi pada buku Bupena. Ukuran gambar ilustrasi pada buku teks dan pada bacaan cerita sudah proposional. Kesesuaian materi sebagai penunjang pembelajaran membaca cukup sesuai, karena tidak semua pembelajaran dalam buku Bupena terdapat bacaan yang digunakan dalam pembelajaran. Pembelajaran membaca dengan menggunakan buku Bupena dapat dilakukan dengan cara meminta peserta didik untuk membaca materi pada Buku Bupena kemudian barulah guru menjelaskan materi. Setiap subtema selalu ditutup dengan latihan-latihan soal yang disesuaikan dengan kompetensi dasar.

Hasil telaah kelayakan penyajian dalam buku Bupena kelas IV pegangan peserta didik berisi tiga komponen yaitu teknik penyajian materi dalam buku teks pembelajaran, penyajian materi dalam buku teks pelajaran dalam pembelajaran membaca, kelengkapan penyajian dalam buku teks pelajaran. Teknik penyajian isi secara umum setiap subtema disajikan dengan konsep yang runtut. Hal tersebut diketahui dari kegiatan pembelajaran yang selalu dimulai dari yang abstrak ke hal konkret seperti pembelajaran diawali dengan penanaman konsep atau penjelasan

materi dari guru kemudian baru diberikan penugasan. Kegiatan membaca pada buku terdapat dalam penugasan maupun diluar penugasan. Penugasan berupa diskusi kelompok masih sedikit. Penyajian materi secara umum sudah menunjukkan kekonsistenan sistematika, yaitu pendahuluan, isi, penutup. Keseimbangan antar subtema sudah saling berkorelasi seimbang hal tersebut dilihat dari submateri yang dibahas pada subtema 1 kemudian dijelaskan dan diperdalam dalam subtema 2 dan 3. Penyajian materi dalam pembelajaran membaca cukup sesuai karena hampir tidak semua pembelajaran terdapat kegiatan membaca. Penyajian materi dalam pembelajaran sudah sesuai, namun kurangnya kegiatan membaca yang membuat buku Bupena lebih cocok digunakan untuk meningkatkan. Kelengkapan penyajian pada buku Bupena menggunakan gambar ilustrasi yang sesuai dengan submateri dan bacaan yang disajikan, namun gambar ilustrasi belum menyantumkan sumber. Buku teks menyajikan kolom untuk tempat mengerjakan tugas. Buku Bupena terdapat penunjuk pemakaian buku, kata pengantar, daftar isi, dan daftar pustaka. Setiap pembelajaran disajikan penugasan sesuai kompetensi dasar dan submateri.

Hasil telaah kelayakan bahasa terdiri dari empat komponen yaitu kesesuaian bahasa yang digunakan dalam penulisan buku teks pelajaran dengan tingkat perkembangan peserta didik, pemakaian bahasa dalam buku teks pelajaran komunikatif, kesesuaian bahasa dalam materi buku teks dengan kaidah bahasa Indonesia, pemakaian bahasa yang memenuhi syarat keruntutan dan keterpaduan alur berfikir. Bahasa yang digunakan dalam buku teks mudah untuk dipahami dan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif peserta didik. Buku Bupena menimbulkan rasa senang karena terdapat banyak cerita fiksi yang menarik dan gambar ilustrasi yang juga menarik sehingga peserta didik akan bersemangat dalam pembelajaran. Instruksi di dalam buku jelas dan bahasanya padat. Bahasa dalam buku sangat komunikatif, tidak adanya istilah-istilah asing sehingga tidak menyulitkan peserta didik dalam memahami materi. Penulisan kata dalam buku teks sudah sesuai dengan EYD atau kaidah bahasa Indonesia. Komponen keruntutan dan kesatuan gagasan, yang terdiri atas keutuhan makna dalam submateri-submateri, paragraf serta kalimat. Ketiga pokok tersebut memiliki bahasa yang saling keterkaitan. Subtema dan submateri dalam buku tersebut tidak berkaitan.

Hasil telaah kelayakan kegrafikan terdiri dari 3 komponen yaitu kesesuaian ukuran buku dilihat dari standar IOS maupun dari isi materi dalam buku teks pelajaran, desain kulit buku pada buku teks pelajaran, desain isi buku pada buku teks pelajaran. Ukuran buku 21,0 X 29,7 sudah sesuai dengan standar ISO yaitu ukuran kertas A4. Ukuran buku sesuai dengan isi materi yang ada pada buku. Komponen desain kulit buku, sampul buku terdapat tulisan "Pendamping Tematik Terpadu Pemerintah". Tulisan tersebut bertujuan memberikan informasi kepada pembaca bahwa buku tersebut merupakan buku yang dikeluarkan dari penerbit dan digunakan sebagai pendamping Buku Tematik Tema 8 yang dikeluarkan oleh pemerintah seperti buku tema 8. Di sampingnya terdapat nama pengarang dan logo Kurikulum 2013 dan edisi revisi buku teks pelajaran tersebut. Tata letak judul buku berada dibawah nama pengarang dan dibuat dengan ukuran yang lebih besar dari tulisan lain. Di bawah judul terdapat gambar ilustrasi dengan ukuran yang besar dan kontrasnya warnanya sudah sesuai. Di bagian bawahnya sebelah kiri terdapat nama penerbit dan di samping gambar ilustrasi terdapat gambaran isi dari buku Bupena.



Huruf pada tulisan menggunakan huruf “Myriad Pro”. Warna yang digunakan dalam kulit buku sudah sesuai dan tepat dengan kekontrasan yang baik sehingga lebih dapat menarik peserta didik. Komponen desain isi buku sudah sangat sesuai, huruf yang digunakan pada bagian isi yaitu “Myriad Pro” dengan ukuran 13. Spasi dan margin sesuai dengan proposionalnya. Gambar ilustrasi sudah tepat dengan tidak mengganggu judul, teks, maupun halaman sehingga terlihat jelas dan tidak membingungkan. Tata letak judul terdapat dibagian halaman judul dan diletakan dibagian tengah serta diberikan gambar ilustrasi, namun gambar ilustrasi tersebut masih menggunakan warna hitam putih sehingga kurang menarik. Subjudul diletakan di bagian atas. Nomor halaman diletakan pada bagian bawah kanan. Tulisan pada isi buku mudah dipahami.

Hasil telaah kriteria kelayakan buku teks terdiri dari komponen pendekatan, tujuan, bahan, metode, media, evaluasi, dan bahan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kontekstual dan pendekatan whole language. Pendekatan kontekstual terdapat tiga tahap membaca pada buku ini, yaitu tahap prabaca, tahap membaca, tahap pasca baca. Pendekatan whole language terdapat sepuluh langkah pembelajaran. Tujuan penyajian bahan ajar membaca pada buku Bupena secara umum menyajikan pembelajaran bahasa sebagai sarana komunikasi dan sebagai sarana mengembangkan keterampilan berbahasa, serta mengembangkan kemampuan berpikir peserta didik. Penyajian bahan ajar membaca pada buku Bupena sudah sesuai dengan pendekatan yang dipakai yaitu tahapan mengenalkan teks membaca, kerja sama menentukan ide pokok dalam teks dan kerja mandiri menemukan informasi. Metode pengajaran yang digunakan yaitu metode ceramah, penugasan, dramatisasi, dan praktik. Media pengajaran yang digunakan berupa gambar dan cerita fiksi. Evaluasi yang digunakan berupa tugas-tugas, praktek, dan soal-soal latihan. Penggunaan bahasa sudah sesuai dengan kaidah kebahasaan dan komunikatif.

## **PEMBAHASAN**

Pembelajaran membaca merupakan salah satu pembelajaran yang penting. Melalui pembelajaran membaca kemampuan membaca akan dapat berkembang. Membaca sendiri pada dasarnya adalah mengkreasikan berbagai aktivitas siswa yang sangat beragam, bergantung pada strategi membaca yang diterapkan dalam proses pembelajaran (Anindya et al., 2019). Hal tersebut menjadi alasan bahwa pembelajaran membaca wajib diberikan kepada peserta didik agar mengembangkan kemampuan membaca. Proses pembelajaran tidak terlepas dari dibutuhkannya bahan ajar yang sesuai. Bahan ajar merupakan sumber materi penting bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran (Aisyah et al., 2020). Bahan ajar dibutuhkan guru dalam pembelajaran untuk membantu memberikan pengetahuan dan materi sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

Buku teks merupakan buku yang sering digunakan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar. Buku teks adalah buku yang memuat bahan yang telah diseleksi mengenai bidang studi tertentu, dalam bentuk tertulis yang memenuhi syarat tertentu dalam kegiatan belajar mengajar, disusun secara sistematis untuk diasimilasikan (Asri, 2017). Buku teks yang sering digunakan dalam pembelajaran di Sekolah Dasar antara lain Buku Tematik Tema 8 dan Buku Bupena. Buku Tematik Tema 8 merupakan salah satu buku yang dikeluarkan pemerintah dan Buku

Bupena merupakan salah satu contoh buku yang dikeluarkan dari penerbit. Kedua buku tersebut merupakan buku yang beredar di SD/MI.

Kedua buku tersebut kemudian ditelaah untuk dapat mengetahui kriteria kelayakan buku yang digunakan sesuai dengan patokan umum dan patokan khusus penyusunan buku sehingga guru dapat menggunakan buku tersebut secara maksimal. Patokan umum merupakan standar kelayakan buku teks pelajaran sesuai dengan BSNP yang terdiri dari komponen kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, serta kelayakan kegrafisan dan patokan khusus merupakan patokan penilaian yang berisi komponen pendekatan pembelajaran, tujuan pembelajaran, metode, sumber, penilaian dan bahasa (Tarigan, 2009). Pembahasan dari hasil telaah dua buku teks pelajaran yang digunakan dalam pembelajaran dari segi komponen kelayakan standar BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) yang merupakan patokan umum dapat dikatakan baik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pada komponen kelayakan isi, setiap buku sudah relevan dengan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) kurikulum 2013. Isi dari buku mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Kelayakan isi merupakan kesesuaian isi buku dengan SK dan KD pada kurikulum yang dilaksanakan di sekolah (Roas Irsyada, 2016).

Isi buku bersifat kontekstual berkaitan dengan lingkungan dan kehidupan sehari-hari. Isi dari kedua buku tersebut juga mencakup empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan membaca, keterampilan berbicara, keterampilan menulis dan keterampilan menyimak. Pokok materi dan bahasan dalam buku bermanfaat untuk dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa. Pokok bahasan pada buku menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik, sehingga dalam telaah kelayakan buku juga terdapat telaah kriteria kelayakan bahasa. Bahasa yang digunakan pada buku merupakan bahasa yang mudah dipahami dan tidak adanya istilah asing, sehingga memudahkan peserta didik memahami materi. Bahasa dalam buku efektif dan tidak memiliki makna ganda, sederhana, sopan dan menarik.

Kedua buku tersebut juga menggunakan bahasa yang komunikatif dan sesuai dengan kaidah kebahasaan sehingga peserta didik juga mampu mengembangkan komunikasi melalui kosakata-kosakata baru yang didapat. Kedua buku tersebut juga menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Jika buku telah memiliki isi yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik, dan bahasa yang mudah dipahami maka akan dapat menarik peserta didik untuk memiliki keinginan membaca.

Kedua buku yang telah dibaca memiliki kelayakan penyajian materi yang baik, terlihat dari adanya gambar ilustrasi pada setiap bacaan dan menggunakan jenis dan ukuran huruf yang sesuai. Ukuran gambar ilustrasi dan penempatan yang proposional dapat memberikan gambaran pada peserta didik. Ketebalan buku berpengaruh pada minat baca peserta didik. Kedua buku tersebut memiliki ketebalan buku dengan jumlah halaman 150-220 halaman. Kekontrasan warna yang tepat akan dapat membuat peserta didik tertarik, dari kedua buku di atas hanya satu buku yang menggunakan warna yang menarik pada gambar ilustrasi yaitu buku Tematik Tema 8 pegangan siswa. Pada buku Bupena gambar ilustrasi masih berwarna hitam putih.

Hasil telaah pada kedua buku dikatakan baik untuk digunakan dalam pembelajaran. Buku Bupena sangat baik sebagai penunjang buku Tematik Tema 8. Hal tersebut karena pendalaman materi pada buku Bupena jauh lebih banyak dari pada buku Tematik Tema 8. Buku yang tidak sesuai dengan standar kelayakan kualitas dapat menyebabkan kegagalan dalam menarik minat peserta didik untuk mempergunakan buku tersebut sehingga berimbas pada motivasi belajar dan prestasi belajar (Asri, 2017).

Pembelajaran membaca bukan hanya membutuhkan bahan ajar yang sesuai, namun juga bahan ajar yang memiliki pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran membaca. Pendekatan proses dalam pembelajaran dan pengajaran membaca yaitu: (1) menyiapkan; (2) membaca; (3) merespons; (4) pemahaman; dan (5) memperluas pengertiannya (Irawan, 2017). Berdasarkan hasil telaah kriteria kelayakan tersebut dari dua buku di atas diketahui pendekatan pembelajaran membaca yang terdapat pada kedua buku tersebut yaitu menggunakan pendekatan kontekstual dan pendekatan whole language. Pendekatan kontekstual dan Pendekatan whole language dalam pembelajaran membaca sangat bagus digunakan, karena melibatkan peserta didik untuk dapat berperan aktif dalam setiap kegiatan dalam pembelajaran. Pendekatan kontekstual pada kedua buku tersebut diketahui dengan adanya tiga tahap membaca pada buku Tematik Tema 8 dan buku Bupena. Tiga tahap tersebut yaitu tahap pra membaca, tahap membaca, dan tahap pasca baca.

Pendekatan kontekstual juga memberikan kesempatan kepada peserta didik menerapkan pemahaman pengetahuan, mengkoneksikan, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh sehingga mampu memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Pendekatan kontekstual sangat baik diterapkan, karena memiliki potensi ke ranah pengetahuan, keterampilan, dan proses. Penerapan pendekatan kontekstual dalam pembelajaran membaca juga diterapkan dalam buku bupena. Tahapan pembelajaran juga sama dengan yang diterapkan pada buku Tematik Tema 8.

Pendekatan kontekstual mewajibkan peserta didik untuk mampu berproses dalam menemukan informasi pengetahuan maupun memecahkan sendiri. Melalui pendekatan kontekstual peserta didiki aktif dalam pembelajaran, peserta didik dituntut untuk melakukan kegiatan membaca agar dapat memperoleh informasi maupun pengetahuan.

Pendekatan kontekstual melibatkan peserta didik secara langsung maka pendekatan ini sesuai digunakan dalam pembelajaran membaca. Tahapan-tahapan pembelajaran membaca pendekatan kontekstual yang terdiri dari tiga tahapan yaitu tahap prabaca, tahap membaca, tahap pasca (Septiana, 2017). Dari ketiga tahapan tersebut dapat diketahui bahwa pendekatan kontekstual memang sesuai jika digunakan dalam pembelajaran membaca.

Buku Tematik Tema 8 dan buku Bupena selain terdapat pendekatan kontekstual juga terdapat pendekatan whole language. Kegiatan pembelajaran membaca yang terdapat dalam buku teks Tematik Tema 8 dan buku Bupena sesuai dengan tahapan pembelajaran membaca menggunakan pendekatan whole language. Ada sepuluh langkah pendekatan whole language. Langkah-langkah tersebut antara lain: a ) pembentukan kelompok, b)reading aloud (membaca bersuara), c) jurnal writing (menulis jurnal), d) SSR (Sustained Silent Reading), e) shared reading

(membaca bersama), f) guided reading (membaca terbimbing), g) guided writing (menulis terbimbing), h) independent reading (membaca bebas), i) independent writing (menulis bebas), j) mengomunikasikan kembali (Fauziah, 2016). Pada buku tematik dan buku bupena langkah-langkah pembelajaran whole language diterapkan.

Pendekatan whole language baik digunakan dalam pembelajaran membaca, karena melibatkan peserta didik secara langsung sehingga peserta didik mampu mencari pengetahuan sendiri dan mampu mengembangkan kemampuan membaca. Pendekatan whole language didasari oleh paham konstruktivisme yang menyatakan bahwa anak membentuk sendiri pengetahuannya melalui peran aktifnya dalam belajar secara utuh (whole) dan terpadu (integrated) (Sukoco, 2018).

Pendekatan whole language dalam buku tematik dan buku bupena mengajarkan empat keterampilan secara utuh yaitu keterampilan membaca, menyimak, berbicara dan menulis. Whole language merupakan suatu pendekatan pembelajaran bahasa yang menyajikan pembelajaran bahasa secara utuh atau tidak terpisah-pisah (Sukoco, 2018). Empat keterampilan tersebut diajarkan secara utuh sesuai langkah-langkah pendekatan whole language. Hal inilah yang menyebabkan pendekatan whole language cocok digunakan dalam pembelajaran membaca.

Berdasarkan pengumpulan data peneliti menemukan beberapa temuan yang terdapat pada buku Tematik Tema 8 dan buku Bupena. Bacaan yang terdapat pada buku Tematik Tema 8 belum semua menggunakan gambar ilustrasi. Hal tersebut membuat cerita kurang menarik bagi peserta didik. Gambar ilustrasi yang terdapat pada buku Tematik Tema 8 memiliki kontras warna yang sesuai sehingga tidak merusak mata peserta didik sedangkan bacaan-bacaan yang terdapat pada buku Bupena sudah disediakan gambar ilustrasi yang sesuai dengan bacaan atau materi. Namun, beberapa bacaan juga masih ada yang belum disediakan gambar ilustrasi sehingga mengurangi minat peserta didik untuk membaca. Gambar ilustrasi yang disediakan pada buku Bupena masih berwarna hitam putih belum berwarna sehingga kurang menarik bagi peserta didik.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian tentang telaah buku teks dalam pembelajaran membaca menggunakan pendekatan membaca pada buku teks pelajaran kelas IV SD, maka dapat disimpulkan bahwa kedua buku menunjukkan kualitas yang baik dilihat dari kriteria kelayakan sesuai dengan standar BSNP. Kelayakan isi buku sudah sesuai dengan SK dan KD dalam Kurikulum yang sedang berlangsung di sekolah. Isi buku juga sudah sesuai dengan submateri yang akan dibahas dan mencakup empat keterampilan yang dapat dikembangkan. Keakuratan materi juga dapat dikatakan baik, karena sesuai konsep dengan kompetensi dasar. Dilengkapi gambar ilustrasi yang dapat membantu peserta didik dalam memahami materi. Bahasa yang digunakan mudah dipahami, sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik, dan sesuai kaidah kebahasaan. Pendekatan pembelajaran membaca terdapat pada buku Tematik Tema 8 dan buku Bupena yaitu pendekatan kontekstual dan pendekatan whole language. Pendekatan kontekstual merupakan pendekatan yang melibatkan peserta didik secara langsung sehingga sangat sesuai digunakan dalam pembelajaran karena peserta didik dituntut untuk mampu mencari informasi pengetahuan sendiri, oleh karena itu pendekatan kontekstual dianggap sesuai dengan pembelajaran membaca. Pendekatan whole language sama dengan pendekatan kontekstual. Dimana peserta didik dituntut aktif dalam mencari pengetahuan sendiri.

## CONFLICT OF INTEREST

Mengenai penelitian, kepenulisan, dan publikasi makalah ini, penulis melaporkan tidak ada potensi konflik kepentingan.

## ACKNOWLEDGEMENT

Ucapan terimakasih disampaikan kepada LPPM UMP yang telah memberikan dana penelitian dengan kontrak Nomor: A.II.III/427-S.Pj./LPPM/XI/2019. Selain itu ucapan terimakasih juga disampaikan kepada MI Muhammadiyah Wilayah Banyumas.

## REFERENCES

- Aisyah, S., Noviyanti, E., & Triyanto, T. (2020). Bahan Ajar Sebagai Bagian dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Salaka*, 2(1), 62–65. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/salaka/article/view/1838>
- Anindya, E. F. Y., Suneki, S., & Purnamasari, V. (2019). Analisis Gerakan Literasi Sekolah Pada Pembelajaran Tematik. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(2), 238–245. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/18053>
- Asri, A. S. (2017). Telaah Buku Teks Pegangan Guru dan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII Berbasis Kurikulum 2013. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 3(1), 70–82. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/jret/article/view/94>
- Elendiana, M. (2020). Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 54–60. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/572>
- Fauziah, R. (2016). Penerapan Whole Language untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 12–24. <https://ejournal.upi.edu/index.php/jpgsd/article/view/9059>
- Irawan, D. (2017). Developing Process Approach-Based Reading Textbook For Grade IV Students. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(2), 139–150. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpe/article/view/13745>
- Kurniawan, O., & Noviana, E. (2016). Metode Membaca SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaandi Kelas I SDN 79 Pekanbaru. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 149. <https://primary.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPFKIP/article/view/3705>
- Mumpuni, A., & Masruri, M. S. (2016). Muatan Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Teks Kurikulum 2013 Pegangan Guru Dan Pegangan Siswa Kelas Ii. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1, 17–28. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.10728>
- Pratiwi, B., & Hapsari, K. P. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Melalui Pemanfaatan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 282–289. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/24238>
- Roas Irsyada. (2016). Analisis Isi dan Kelayakan Penyajian Buku Sekolah Elektronik (BSE) Mata Pelajaran Penjasorkes Kelas 2 Sekolah Dasar. *Journal of Physical Education Health and Sport*, 3(2), 121–126. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpehs/article/view/7595>
- Septiana, V. W. (2017). Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar. *Menara Ilmu*, XI(75), 155–161. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/view/159>
- Sugiyono, S. (2013). Metode penelitian pendidikan. In *Alfabeta*.
- Sukoco, S. (2018). Penerapan Metode Whole Language Sebagai Upaya Meningkatkan

Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Nonsstra Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 02 Wonosari Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017. *Indonesian Journal on Education and Research*, 3(1), 1–6. <http://jurnal.ijer.web.id/index.php/ijer/article/view/160>

Tarigan, T. (2009). *Telaah Buku Teks Bahasa Indonesia*. Angkasa.

Trisna, G. A. P. S. (2017). Pengembangan Pendidikan Multikultur dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(2), 107–112. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JISD/article/view/10145>

Yuniar, M. S., & Zuchdi, D. (2018). Pengembangan Buku Teks Pembelajaran Menulis. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 18(1), 106–113. [https://ejournal.upi.edu/index.php/BS\\_JPBSP/article/view/12150](https://ejournal.upi.edu/index.php/BS_JPBSP/article/view/12150)